

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan mendasar yang mutlak untuk dipenuhi. Manusia tidak akan menjadi manusia sebagai mana biasanya jikalau tidak dibesarkan dalam lingkungan manusia, termasuk pendidikan yang manusiawi. Pendidikan adalah konsep yang memberikan apresiasi dan pemahaman yang luas terhadap peserta didik untuk memahami nilai-nilai, norma dan pedoman bertingkah laku, karena pendidikan hanya berlangsung dalam relasi dengan sesama, dalam keragaman budaya, dan sebagai realitas social yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari (Margaretha, 2012:5).

Menurut Jihad & Haris (2012:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Proses belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seorang siswa. Kesulitan dalam proses belajar yang dialami siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperolehnya.

Karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang. (Adisusilo, 2013:78). Setiap individu pasti memiliki karakteristik yang berbeda dengan individu lainnya. Perbedaan individual ini merupakan kodrat manusia yang bersifat alami. Berbagai faktor dalam diri individu berkembang melalui cara-cara

yang bervariasi dan oleh karena itu menghasilkan dinamika karakteristik individual yang bervariasi pula. Peserta didik adalah individu yang memiliki keunikan berbeda satu sama lain dan tidak satu pun memiliki ciri-ciri persis sama meskipun mereka itu kembar. Para siswa yang telah memahami kekuatan dirinya akan lebih cenderung memiliki dorongan dan minat untuk belajar secara lebih sungguh-sungguh sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan (Aunurrahman, 2009 : 134).

Siswa yang telah memahami kekuatan dirinya berarti siswa tersebut juga telah memahami karakter dirinya secara baik. Banyak siswa di sekolah yang kurang berhasil mencapai hasil belajar yang memuaskan. Hal ini disebabkan karena kurangnya kekuatan terhadap diri sendiri sehingga munculah kebingungan dan kegelisahan yang tidak berujung dari potensialitas dirinya dan berakibat pada tidak dapat mengambil arah, terjebak dalam ketidaktahuan, malas tahu dan akhirnya pengetahuan yang sudah ada hilang begitu saja (Yaumi, 2014; 7). Hilangnya pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya (pengetahuan awal) sebagai pijakan untuk materi berikutnya akan mempersulit siswa untuk memahami materi yang akan dipelajari selanjutnya yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Selain dari tipe-tipe karakter, salah satu aspek penting yang harus dimiliki peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar adalah kemampuan penalaran. Penalaran merupakan suatu kegiatan, suatu proses, suatu aktivitas berpikir untuk menarik kesimpulan atau membuat suatu pernyataan baru yang

benar dan berdasarkan pada pernyataan yang kebenarannya selalu dibuktikan atau sudah diasumsikan sebelumnya. Penalaran merupakan suatu kegiatan berpikir yang menyandarkan diri kepada teori perkembangan kognitif. Berbicara penalaran seringkali selalu diartikan tentang bagaimana seseorang mencerna sesuatu yang diperoleh dengan berpikir agar bisa menemukan suatu simpulan tentang hal yang selama ini masih menyimpang. Artinya bahwa penalaran merupakan proses penafsiran fakta sebagai dasar untuk menarik kesimpulan secara terstruktur, terarah dan memiliki tujuan.

Kesimpulan yang ditarik seringkali selalu menyimpang dari apa yang diperoleh. Penyimpangan ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang suatu hal dan juga rendahnya kemampuan untuk saling menghubungkan teori dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya penarikan kesimpulan tidak terstruktur, tidak terarah dan tidak memiliki tujuan sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang, tipe-tipe karakter dan penalaran siswa kurang mendapat perhatian. Dalam kegiatan pembelajaran aktivitas siswa misalnya menemukan konsep, merancang dan melakukan percobaan, bertanya, menemukan gagasan baru masih kurang. Banyak siswa yang hanya menghafal pengetahuan yang diperoleh, tetapi tidak mengerti konsep tersebut. Kegiatan pembelajaran yang meliputi penyerapan, pemahaman dan kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan tersebut menjadi minim.

Kemampuan menerapkan ilmu pengetahuan yang diajarkan menjadi minim disebabkan siswa tidak belajar untuk menemukan sendiri informasi pengetahuan yang dibutuhkan sehingga mengakibatkan kemampuan penalaran siswa tidak berkembang. Di samping itu, karakter siswa yang selalu tidak mau belajar, masa bodoh, tidak ada kemauan untuk mencari solusi dari masalah yang dihadapi menyebabkan kurangnya kekuatan terhadap diri sendiri, akhirnya pengetahuan yang sudah ada hilang begitu saja dan mengakibatkan kegiatan pembelajaran kurang diminati oleh para siswa sehingga siswa menjadi kesulitan dalam belajar yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai hasil ulangan yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yakni 75. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru pengasuh mata pelajaran yang menyatakan bahwa nilai ulangan sebagian besar siswa terhadap materi pokok Minyak Bumi belum mencapai KKM.

Kimia merupakan salah satu bidang studi yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Penguasaan terhadap bidang studi kimia merupakan suatu keharusan. Dengan belajar kimia orang dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, kritis, dan kreatif yang sungguh dibutuhkan dalam kehidupan. Oleh sebab itu, kimia merupakan salah satu ilmu penting yang perlu diajarkan di sekolah karena penggunaannya yang luas pada aspek kehidupan. Salah satu bagian dari materi pokok kimia adalah Minyak

bumi yang dipelajari secara khusus di SMA kelas X semester genap. Dengan materi Minyak bumi yang cukup kompleks ini maka membutuhkan kemampuan penalaran yang baik untuk memahami konsep-konsep serta hubungan antara konsep dan prinsip secara benar. Oleh karena itu, dalam menyampaikan materi pelajaran tersebut, guru harus bisa memilih model atau pendekatan pembelajaran yang sesuai agar penyampaian materi tersebut bisa diterima oleh peserta didik yang memiliki tipe karakter yang berbeda-beda, juga mampu merangsang peserta didik untuk mengembangkan kemampuan penalarannya. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan guru adalah model pembelajaran *discovery learning*.

Pada *discovery learning* siswa belajar memahami konsep, arti dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Penemuan konsep terjadi bila konsep tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan dengan model ini siswa mampu mengorganisasi sendiri konsep yang diterimanya.

Untuk menghasilkan sebuah produk dari sebuah permasalahan nyata, maka siswa secara tidak langsung dituntut untuk menggunakan kemampuan penalarannya dalam mencerna permasalahan yang ada dengan berpikir agar bisa menemukan suatu simpulan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui kerja untuk menghasilkan sebuah produk. Di samping itu juga, mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki tipe karakternya yang berbeda, maka pembelajaran *discovery learning* memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi)

dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti sebagai calon guru ingin merancang kegiatan pembelajaran lebih kreatif agar dapat merangsang kemampuan bernalar siswa untuk bisa berpikir secara logis dan analitik. Dan juga dapat membangun karakter yang baik pada siswa agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik pula.

Berdasarkan uraian singkat di atas, penulis ingin melakukan penelitian secara lebih khusus dengan judul **“PENGARUH TIPE-TIPE KARAKTER DAN KEMAMPUAN PENALARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATERI POKOK MINYAK BUMI DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* SISWA KELAS X SMA SWASTA TERAKREDITASI PGRI KUPANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok Minyak Bumi siswa kelas X SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2016/2017?

Secara spesifik, masalah ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok Minyak Bumi siswa kelas X SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
 - b. Bagaimana ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok Minyak Bumi siswa kelas X SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
 - c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok Minyak Bumi siswa kelas X SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana tipe-tipe karakter siswa kelas X SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
 3. Bagaimana kemampuan penalaran siswa kelas X SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
 4. Hubungan
 - a. Adakah hubungan tipe-tipe karakter terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran pada materi pokok Minyak Bumi siswa kelas X SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
 - b. Adakah hubungan kemampuan penalaran terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *discovery*

learning pada materi pokok Minyak Bumi siswa kelas X SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2016/2017?

- c. Adakah hubungan tipe-tipe karakter dan penalaran terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok Minyak Bumi siswa kelas X SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2016/2017?

5. Pengaruh

- a. Adakah pengaruh tipe-tipe karakter terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi pokok Minyak Bumi siswa kelas X SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
- b. Adakah pengaruh kemampuan penalaran terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok Minyak Bumi siswa kelas X SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
- c. Adakah pengaruh tipe-tipe karakter dan penalaran terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok Minyak bumi Siswa

kelas X SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok Minyak Bumi siswa kelas X SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2016/2017?

Secara spesifik, masalah ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok Minyak Bumi siswa kelas X SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2016/2017
 - b. Untuk mengetahui ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok Minyak Bumi siswa kelas X SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2016/2017
 - c. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok Minyak Bumi siswa kelas X SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui tipe-tipe karakter siswa kelas X SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2016/2017

3. Untuk mengetahui kemampuan penalaran siswa kelas X SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2016/2017
4. Hubungan
 - a. Untuk mengetahui hubungan tipe-tipe karakter terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok Minyak Bumi siswa kelas X SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2016/2017
 - b. Untuk mengetahui hubungan kemampuan penalaran terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok Minyak Bumi siswa kelas X SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2016/2017
 - c. Untuk mengetahui hubungan tipe-tipe karakter dan penalaran terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok Minyak Bumi siswa kelas X SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
5. Pengaruh
 - a. Untuk mengetahui pengaruh tipe-tipe karakter terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok Minyak Bumi siswa kelas X SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2016/2017
 - b. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan penalaran terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning*

pada materi pokok Minyak Bumi siswa kelas X SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2016/2017

- c. Untuk mengetahui pengaruh tipe-tipe karakter dan penalaran terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok Minyak Bumi siswa kelas X SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Sekolah sebagai informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.
2. Guru-guru selaku pendidik agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas sehingga dapat membantu guru menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan diminati para siswa.
3. Siswa dapat meningkatkan tipe-tipe karakter dan kemampuan penalaran sehingga siswa lebih mendalami konsep yang sedang dipelajari dengan mencari dan menemukan sendiri sehingga mampu mencerna, menganalisis, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada tugasnya, aktif mengajukan pendapat, bertanya, menyanggah pendapat dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung, sehingga mampu merumuskan penemuannya dengan penuh percaya diri.
4. Peneliti digunakan untuk menambah wawasan dalam pengetahuan sehingga dapat memperoleh pengalaman penelitian yang kelak dapat dijadikan model

dalam mengajar sehingga penelitian ini merupakan salah satu cara untuk membekali peneliti sebagai calon guru kimia.

1.5 Batasan Istilah

Batasan istilah bertujuan untuk menghindari penafsiran yang beraneka ragam terhadap penelitian ini. Beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh

Daya yang adatimbul dari sesuatu (orang atau benda), yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2014).

2. Tipe-Tipe Karakter

Karakter merupakan kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, perilaku dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral prima walaupun ketika tidak seorang pun melihatnya (Yaumi, 2014; 7).

3. Penalaran

Penalaran merupakan suatu bentuk pola pikir secara teratur tentang sesuatu hal secara sistematis dan logis (Nawi, 2012).

4. Model pembelajaran *Discovery Learning*

Apabila ditinjau dari katanya, *discover* berarti menemukan sedangkan *discovery* adalah penemuan. Dalam kaitannya dengan pendidikan , Oemar Hamalik menyatakan bahwa *discovery* adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau

generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan (Illahi 2012 : 29).Bruner (Priansa, 2015: 213) menyatakan bahwa pembelajaran dengan penemuan mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan menarik simpulan dari prinsip-prinsip umum berdasarkan pengalaman dan kegiatan praktis. Bruner berpendapat bahwa peserta didik harus secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

5. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Jihad dan Haris, 2012:14).

1.6 Batasan Penelitian

Adapun yang menjadi batasan penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Penelitian ini dilakukan pada SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2016/2017
2. Sampel penelitian siswa kelas X SMA Swasta terakreditasi PGRI Kupang tahun pelajaran 2016/2017
3. Hasil belajar siswa yang dilihat dari aspek kognitif C₁ (pengetahuan), C₂ (pemahaman), C₃(aplikasi), C₄(analisis), aspek psikomotor dan aspek afektif atau aspek sikap.
4. Materi pokok yang digunakan adalah Minyak Bumi
5. Tipe-tipe karakter yang dinilai yaitu tipe sanguinis (rasa ingin tahu, mudah memaafkan, dan disiplin), tipe melankolis (berbakti, berorientasi jadwal, dan

gelisah), tipe koleris (suka mengatur, tangkas, dan percaya diri), dan tipe flegmatis (suka menunda-nunda, menjadi pendengar, dan solutif).

6. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.